

ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN INDEKS WILIAMSON

Depianti Nursin¹; Hasmawati Timpa²

¹Universitas Tompotika Luwuk
Jln. Dewi Sartika No. 67 Luwuk, Sulawesi Tenggara

²Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : depiantinursin@untika.ac.id (Korespondensi)

Submit: 16 Juli 2026

Review: 16 Juli 2026

Publish: 26 Juli 2026

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze economic development inequality among regencies and cities in Central Sulawesi Province from 2020 to 2025 using the Williamson Index approach. The study utilizes secondary data obtained from the Central Sulawesi Province Central Statistics Agency (BPS Sulteng). The Williamson Index serves as the analytical tool. The calculations reveal that the level of inequality remained relatively stable at 0.248 during 2020–2021, decreased by 0.056 in 2022, and subsequently showed a trend of stable increase from 2023 to 2025. The average Williamson Index for the regencies and cities in Central Sulawesi Province over the 2020–2025 period was 0.216, indicating a low level of inequality or a more equitable distribution of income across the regions.

Keywords: *Economic Inequality, Williamson Index, GRDP*

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan tidak cukup dinilai dari tingginya pertumbuhan ekonomi. Pemerataan hasil pembangunan antarwilayah juga perlu diperhatikan. Dalam merencanakan suatu wilayah, aspek ekonomi merupakan satu elemen penting yang harus diperhatikan. Bagaimana penduduk yang tinggal di dalam daerah tersebut dapat secara keseluruhan dan utuh meningkatkan pendapatan serta kesejahteraannya melalui hasil-hasil pembangunan fisik (Astrawan et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah. Pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, investasi, dan kapasitas fiskal pemerintah. Namun, pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi belum tentu mencerminkan perkembangan ekonomi yang sama pada setiap kabupaten dan kota. Pembangunan ekonomi dapat terealisasi maksimal apabila pembangunan tidak

berfokus hanya pada satu titik saja akan tetapi pembangunan serentak diberbagai titik sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat yang egaliter dan berkurangnya akan ketimpangan (Darda et al., 2021). Ketimpangan antarwilayah menunjukkan adanya perbedaan tingkat pembangunan ekonomi antara satu daerah dan daerah lainnya. Ketimpangan tersebut dapat terlihat dari perbedaan Produk Domestik Regional Bruto per kapita, struktur ekonomi, produktivitas, kesempatan kerja, investasi, dan kualitas infrastruktur. Perbedaan potensi wilayah merupakan kondisi yang wajar. Namun, ketimpangan yang terlalu tinggi dapat menghambat pemerataan kesejahteraan dan memperbesar kesenjangan sosial ekonomi.

Perkembangan ekonomi daerah merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah, perluasan lapangan pekerjaan, meningkatkan hubungan ekonomi dari sektor ekonomi primer ke sektor ekonomi sekunder dan tersier. Hasil

pembangunan yang dilakukan oleh setiap daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (Tuty et al., 2022). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada pembangunan ekonomi yang hanya berfokus pada satu daerah sehingga daerah lainnya tertinggal dan terjadi ketimpangan seperti (Hidayah & Tallo, 2020a) menyebutkan bahwa berdasarkan Indeks Williamson tingkat ketimpangan di Jawa tengah berada pada angka 0,69 (sangat tinggi) dan beberapa kabupaten termasuk sebagai daerah tertinggal.

(Bathelt et al., 2024) menjelaskan bahwa ketimpangan antardaerah berkaitan dengan konsentrasi perusahaan, tenaga kerja, teknologi, keterampilan, dan kegiatan ekonomi pada wilayah tertentu. Perubahan struktur ekonomi dan integrasi ekonomi juga dapat memperbesar perbedaan pertumbuhan antarwilayah. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan setiap daerah. Provinsi Sulawesi Tengah memiliki karakteristik wilayah dan potensi ekonomi yang beragam. Daerah ini terdiri atas kabupaten dan kota dengan struktur ekonomi yang berbeda. Beberapa wilayah bertumpu pada sektor pertanian, perikanan, perdagangan, dan jasa. Wilayah lainnya berkembang melalui pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, dan kegiatan ekspor.

Perkembangan industri berbasis sumber daya alam telah meningkatkan kegiatan ekonomi Sulawesi Tengah. Akan tetapi, konsentrasi kegiatan industri dan investasi pada daerah tertentu dapat menciptakan perbedaan nilai tambah dan pendapatan per kapita yang besar antar kabupaten/kota. Pertumbuhan ekonomi provinsi yang tinggi belum secara langsung menunjukkan bahwa setiap daerah menerima manfaat pembangunan dalam proporsi yang sama.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah menyediakan data Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota yang dapat digunakan untuk melihat

perkembangan ekonomi antardaerah. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan ukuran ekonomi, struktur produksi, pertumbuhan, dan PDRB per kapita antar kabupaten/kota. Perbedaan ini perlu diukur secara sistematis agar tingkat ketimpangan pembangunan dapat diketahui secara objektif.

(Elpisah et al., 2021) menggunakan Indeks Williamson untuk mengukur ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. (Taufiqurachman & Hariani, 2024) juga menggunakan Indeks Williamson untuk mengidentifikasi ketimpangan wilayah dan menghubungkannya dengan sektor ekonomi unggulan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran ketimpangan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih sesuai dengan kondisi daerah. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat PDRB perkapita suatu wilayah atau daerah, yang dimana PDRB di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan bervariasi antar Kabupaten/Kota, dan diiringi jumlah penduduk yang bervariasi.

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 – 2023 (Jutaan Rupiah)

abupat en/Kot a	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020- 2025					
	020	021	022	023	024*	025* *
anggai	8.51 7.22 3	8.84 0.59 2	0.13 5.74 9	0.62 2.66 7	1.37 6.37 0	2.18 5.32 0
anggai Kepula uan	.603. 269	.735. 237	.870. 360	.983. 310	.105. 150	.236. 510
orowal i	3.90 2.29 4	5.00 0.63 1	0.62 1.47 9	4.98 7.24 4	8.80 8.77 0	09.4 91.4 40
oso	.221. 156	.523. 435	.761. 152	.019. 694	.289. 290	.581. 520

onggal a	.165. 358	.544. 440	.873. 910	.289. 253	.639. 060	0.10 0.21 0
oli-toli	.534. 731	.776. 241	.986. 580	.197. 356	.403. 500	.646. 270
uol	.842. 194	.029. 741	.177. 115	.327. 049	.470. 820	.625. 610
arigi Mouto ng	1.09 8.50 4	1.61 6.81 6	2.04 7.38 2	2.46 9.50 3	2.92 6.58 0	3.43 3.29 0
ojo Una- una	.720. 596	.878. 590	.012. 695	.146. 744	.300. 770	.489. 540
igi	.118. 113	.464. 340	.679. 392	.904. 561	.146. 190	.425. 480
anggai Laut	.607. 822	.678. 039	.746. 712	.812. 567	.877. 360	.955. 880
orowal i Utara	.071. 784	.923. 857	2.16 9.35 1	4.97 2.78 2	7.07 3.22 0	0.48 3.26 0
alu	5.46 2.90 8	6.38 5.58 1	7.09 2.79 2	7.94 1.40 1	8.76 8.75 0	9.58 6.92 0
ulawes i Tenga h	34.8 65.6 95	49.8 15.8 5	72.6 24.8 25	93.1 81.3 62	12.2 81.5 40	30.2 65.2 20

Sumber : (BPS Sulawesi Tengah, 2026b)

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat pada setiap tahunnya Perkembangan kemampuan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah di ikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk, dimana dari tahun ketahun jumlah penduduk mengalami perubahan jumlah penduduk. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah mencatat penduduk Provinsi ini pada bulan september 2023 berjumlah 3.086.750 Ribu Jiwa. Dengan luas daratan Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 61.841,29 km². Maka kepadatan penduduk adalah 51 jiwa/km². Selama priode 2019-2023, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Tengah adalah 1,40 persen. Berdasarkan jenis kelamin penduduk sulawesi tengah terbagi menjadi 1,34 juta jiwa laki-laki 51,18 persen dan 1,32 juta jiwa perempuan 48,82 persen. Berdasarkan sensus penduduk 2023, komposisi penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah didominasi oleh penduduk produktif (15-64) tahun dengann presentase 72,28 persen sisanya, 27,72 persen

penduduk termasuk dalam kelompok non-produktif yaitu (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Adapun jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023 (Ribu Jiwa)

abupate n/Kota	020	021	022	023	024	025
anggai	62.2 80	66.2 20	70.9 70	73.6 90	77,6 0	81,4 0
anggai Kepula uan	20.1 40	21.6 80	23.5 80	23.4 20	24,5 8	25,7 2
orowali	61.7 30	67.9 10	76.2 40	70.4 50	73,3 1	76,0 80
oso	44.8 80	48.3 50	52.6 50	51.6 50	54,0 6	56,4 3
onggala	00.4 40	02.9 70	05.8 90	08.3 00	11,0 0	13,6 2
oli-toli	25.1 50	26.8 00	28.6 40	31.7 10	33,9 0	36,0 2
uol	45.2 50	46.6 30	48.2 50	50.5 20	52,3 6	54,1 6
arigi Moutun g	40.0 20	43.1 70	46.7 10	54.7 00	59,7 8	64,7 8
ojo Una- una	63.8 30	66.3 40	69.4 80	69.0 00	70,8 2	72,6 0
igi	57.5 90	61.6 80	66.8 10	66.6 60	69,9 6	73,2 4
anggai Laut	0.44 0	0.87 0	1.35 0	3.10 0	4,02 0	4,94
orowali Utara	20.7 90	22.2 40	24.0 10	26.0 50	27,8 70	29,6 4
alu	73.2 20	77.0 30	81.5 70	87.4 90	92,5 10	97,4 7
ulawesi engah	.054. 020	.985. 730	.021. 880	.066. 140	.121, 750	.156, 10

Sumber data : (BPS Sulawesi Tengah, 2026a)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun data kuantitatif yaitu

data dari variabel penelitian yang meliputi PDRB perkapita dan jumlah penduduk. PDRB per kapita yang dimaksud adalah gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di wilayah/daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang tersebar di 13 Kabupaten/Kota pada tahun 2020-2025 dalam satuan Jutaan Rupiah. Jumlah Penduduk yang dimaksud adalah keseluruhan penduduk Kabupaten/Kota yang tinggal dan menetap di Provinsi Sulawesi Tengah yang tersebar dalam 13 Kabupaten/Kota pada tahun 2020-2025 dalam satuan Ribu Jiwa. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini dari dokumen dan instansi Badan Pusat Statistik (BPS).

HASIL

Analisis Ketimpangan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Indeks Wiliamson

Indeks Williamson adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi ketimpangan pendapatan yang terjadi antar daerah dengan menggunakan data sekunder yaitu Produk regional Bruto (PDRB) perkapita serta jumlah penduduk (Hidayah & Tallo, 2020b) . Dalam analisis Indeks Williamson seperti jumlah penduduk Kabupaten/Kota (f_i), jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah (f), pendapatan perkapita Kabupaten/Kota (y_i), dan pendapatan perkapita Provinsi Sulawesi Tengah (y). Dengan menggunakan variabel-variabel diatas, maka rumus yang digunakan sebagai berikut.

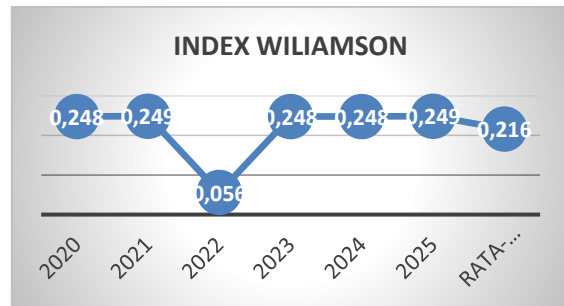
$$IW = \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \frac{f_i}{n}}}{y}, \quad 0 < V_w < 1$$

Keterangan :

- IW = Indeks Williamson
- y_i = PDRB perkapita Kabupaten/Kota (Rupiah)
- y = PDRB perkapita Provinsi Sulawesi Tengah (Rupiah)
- f_i = Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota (Jiwa)
- f = Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi

Tengah (Jiwa)

Tabel 4.9 Indeks Williamson Sulawesi Tengah Tahun 2020-2025



Berdasarkan grafik diatas Indeks Williamson tahun 2020-2025 ketimpangan pembangunan ekonomi cenderung stabil, kecuali pada tahun 2022. Nilai pada tahun 2020 sebesar 0,248 dan naik tipis menjadi 0,249 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan tajam menjadi 0,056 yang menunjukkan ketimpangan jauh lebih rendah dibanding tahun lainnya. Namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023-2024, nilai indeks kembali berada diangka 0,248 kemudian mengalami peningkatan sedikit menjadi 0,249 tahun 2025. Rata-rata indeks wiliamson selama periode 2020-2025 sebesar 0,216. Secara umum, tren penurunan ketimpangan ini dapat dikaitkan dengan aktivitas pembangunan daerah yang meningkat serta peningkatan infrastruktur ekonomi di beberapa daerah. Diketahui bahwa konektivitas dan infrastruktur transportasi wilayah sangat penting untuk meningkatkan mobilitas faktor produksi dan mendorong integrasi ekonomi antardaerah (Zaman, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah dan pada saat yang sama mengurangi kesenjangan pembangunan wilayah (Fitriani & Hukmi, 2025). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketimpangan pembangunan ekonomi masih terjadi, tetapi berada pada tingkat relatif rendah hingga sedang.

PEMBAHASAN

Pada hakekatnya setiap negara

mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Proses pembangunan ekonomi yang menciptakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berlangsung secara kontinu akan tetapi tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan ekonomi.

Analisis Tingkat ketimpangan Pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dalam penelitian ini menggunakan Indeks Wiliamson sebagai alat ukur disparitas regional. Teori pembangunan wilayah Williamson didasarkan pada penggunaan Indeks Williamson. Teori ini menyatakan bahwa variasi pendapatan regional per kapita dapat digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat pembangunan antarwilayah. Nilai indeks yang lebih dekat ke nol menunjukkan pembangunan yang lebih merata, sedangkan nilai indeks yang lebih dekat ke satu menunjukkan tingkat ketimpangan yang lebih besar (Tanjung et al., 2026)

Berdasarkan hasil analisis, Tingkat ketimpangan Pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020-2025 secara umum berada pada kategori disparitas rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat antar daerah tidak terlalu jauh. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi telah berjalan cukup merata dan tidak hanya terpusat pada satu wilayah tertentu. Rendahnya disparitas juga mencerminkan bahwa sebagian besar daerah memiliki kemampuan yang relatif seimbang dalam mengakses sumber daya, infrastruktur, layanan publik, serta peluang ekonomi. Oleh karena itu, disparitas yang rendah dapat menjadi indikasi positif bahwa pemerataan pembangunan di wilayah tersebut sudah berjalan dengan baik. Pembangunan ekonomi di daerah bergantung pada kemampuan pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang mengurangi ketimpangan. Pemerintah dapat mempertimbangkan sektor unggulan sebagai cara untuk mengurangi ketimpangan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dengan berbagai upaya seperti membangun

infrastruktur, menciptakan lapangan kerja, memberikan akses ke permodalan, dan pendidikan. Ini karena untuk membangun industri yang termasuk dalam kategori sektor unggulan diperlukan upaya-upaya terintegrasi agar masyarakat dapat mengelola dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat ketimpangan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020-2025 mengalami fluktuatif. Indeks Wiliamson pada Tahun 2020-2021 cenderung stabil, namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023-2025 yang cenderung stabil. Hal ini menunjukkan tingkat ketimpangan termasuk renda atau lebih merata.

DAFTAR RUJUKAN

- Astrawan, R., Rosnawitang, R., & Barani, S. (2025). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten /Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 10(1), 33–41. <https://jurnalekonomi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/75/40>
- Bathelt, H., Buchollz, M., & Storper, M. (2024). The nature, causes, and consequences of inter regional inequality. *Economic of Geography*, 24(3), 353–374. <https://dx.doi.org/10.1093/jeg/lbae005>
- BPS Sulawesi Tengah. (2026). *Jumlah Penduduk*.
- Darda, T., Patra, I. K., & Mustapa, S. W. (2021). Analisis Ketimpangan Pembangunan di Kabupaten Luwu Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 176–182. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/5500/3299>

- Elpisah, E., Suarlin, S., & Yahya, M. (2021). Klassen Typology and Williamson Index to Measure Macroeconomics in South Sulawesi Province. *Golden Ratio of Social and Education*, 11, 37–49.
<https://goldenratio.id/index.php/grsse/article/view/109/83>
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020a). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339–350.
<https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.3.339-350.2020>
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020b). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339–350.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Tanjung, R. A., Salam, S., Sudirman, S., Nurlaela, N., & Astina, A. (2026). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antarkabupaten di Provinsi Sulawesi Barat Periode 2015–2024. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 56–72.
<https://ejournal.unsil.ac.id/index.php/welfare/article/view/217/165>
- Taufiqqurachman, F., & Hariani, E. (2024). Analisis Sektor Unggulan Dan Ketimpangan Wilayah Di Kabupaten Banyumas. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/39516/27012>
- Tuty, F. M., Sari, N., Jaya, H. A., & Syatir, A. (2022). Analisis Ketimpangan Wilayah Pulau Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 17767–17784.